

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis normatif. Menurut Sujarweni, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik maupun metode kuantifikasi lainnya.¹ Pendekatan ini pada dasarnya merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu, serta perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berupa narasi, pernyataan, atau gambar, bukan dalam bentuk angka.²

Sementara itu, menurut Nanda dan rekan-rekan, pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada aturan hukum dan perundang-undangan yang berlaku.³ Dalam penelitian ini, pendekatan yuridis normatif digunakan untuk mengkaji permasalahan berdasarkan norma hukum yang berlaku, khususnya hukum Islam terkait akad ijarah.⁴ Melalui pendekatan tersebut, peneliti menganalisis hak dan kewajiban para pihak dalam akad sewa menyewa berdasarkan ketentuan fiqh muamalah, terutama ketika terjadi keterlambatan pembayaran sewa.

¹ Sujarweni V. Wiratna., (2020), Metodologi Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, hlm.6.

² Trisliatanto D. A., (2020), Metodologi Penelitian (Panduan lengkap penelitian dengan mudah), Yogyakarta: CV. Andi Offset, hlm.213.

³ Rizkia N. D., Dkk, (2023), Metode Penelitian Hukum (Normatif dan Hukum), Bandung: Widina media Utama, Hal. 120-121.

⁴ Ahmad H., (2003). Fiqh Muamalah. Jakarta: RajaGrafindo Persada, Hal. 215-230.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menilai sejauh mana keterlambatan tersebut memengaruhi hak pemilik kost menurut perspektif hukum Islam, serta memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip keadilan dan maslahat dalam akad ijarah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di RT/RW 001/17, Desa Batu Merah, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada tingginya jumlah kost yang ada di daerah tersebut serta variasi dalam praktik pembayaran sewa yang terjadi, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dampak keterlambatan pembayaran sewa kost.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan setelah proposal penelitian diseminarkan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer atau data utama adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian hasil wawancara dengan informan yang terlibat yakni pemilik dan penyewa kost.

2. Data Sekunder

Data Sekunder atau data pendukung diperoleh dari Buku, tesis, skripsi, atau jurnal yang relevan dengan topik dampak keterlambatan pembayaran atau

akad ijarah dalam praktik. Sehingga membantu menjelaskan yang ada pada data primer.

D. Informan Penelitian

Menurut Rukin, informan penelitian adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang menjadi objek kajian.⁵ Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan informan secara sengaja dan selektif berdasarkan pertimbangan tertentu yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama:

1. Pemilik Kost (Mu'jir)

Informan dalam kategori ini berjumlah 5 orang, yang merupakan pemilik kost di wilayah RT/RW 001/017 Batu Merah, Kota Ambon. Adapun kriteria pemilihan meliputi:

- 1). Telah menjalankan usaha penyewaan kost minimal selama 5 tahun.
- 2). Pernah mengalami keterlambatan pembayaran dari penyewa lebih dari 5 kali.
- 3). Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

Informasi yang diperoleh dari pemilik kost bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi, psikologis dan sosial/hukum, serta bagaimana hak-hak mereka terpengaruh akibat keterlambatan pembayaran, baik dari sisi praktik maupun dalam bingkai hukum Islam.

⁵ Rukin, (2021), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, Hal. 67.

2. Penyewa Kost (Musta'jir)

Penyewa kost 5 orang sebagai informan guna memperoleh pemahaman dari sisi pengguna jasa sewa. Kriteria penyewa yang dipilih adalah mereka yang saat ini tinggal atau pernah tinggal di kost wilayah penelitian, pernah mengalami keterlambatan dalam pembayaran, dan bersedia memberikan informasi mengenai penyebab keterlambatan serta pemahamannya terhadap akad sewa menyewa dalam Islam. Informasi dari kategori ini penting untuk melihat keselarasan atau ketimpangan antara hak dan kewajiban para pihak dalam praktik sewa kost.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dari lapangan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode, antara lain:

1. Wawancara

Menurut Zuchri, wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, atau dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh keterangan dari pemilik kost terkait dampak keterlambatan pembayaran terhadap hak mereka, serta dari penyewa kost mengenai alasan terjadinya keterlambatan pembayaran. Selain itu,

⁶ Sahir S. H., (2021), Metodologi Penelitian, Medan: Penerbit KBM Indonesia, hal. 24.

⁷ Abdussamad Zuchri., (2021), Metode Penelitian Kualitatif, Makassar: CV. Syakir Media Press, Hal. 143.

wawancara ini juga bertujuan menggali pandangan para informan mengenai penyebab keterlambatan pembayaran sewa dan dampaknya.

2. Observasi

Menurut Hardani dkk., observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dengan cara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati secara langsung perilaku atau aktivitas subjek penelitian dalam situasi nyata tanpa melalui perantara, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan melalui bantuan alat atau media tertentu yang mendukung proses pengamatan.⁸ Peneliti dapat mengamati langsung kondisi operasional kost, interaksi antara pemilik dan penyewa, sistem pembayaran yang digunakan.

3. Dokumentasi

Menurut Albi dan Johan, dokumentasi dapat dipahami sebagai himpunan bahan tertulis maupun visual yang berbeda dengan catatan, dan berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian. Dokumen tersebut mencakup berbagai bentuk seperti foto, film, surat, catatan harian, maupun memorabilia lain yang dapat dimanfaatkan sebagai informasi pendukung.⁹ Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi lapangan berupa foto kegiatan wawancara

⁸ Hardani, Dkk., (2020), Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, Hal. 123-125.

⁹ Anggito A. dan Setiawan J., (2018), Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: CV. Jejak. Hal. 145-146

dengan pemilik dan penyewa kost. Hasil dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi serta memperkuat data dari wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Untung dan Wira), analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰

1. Reduksi Data

Setelah seluruh data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan reduksi data, yakni proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data yang bermakna dan berkaitan langsung dengan upaya pemecahan masalah, penemuan temuan baru, atau penjawaban terhadap pertanyaan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil temuan serta maknanya.

2. Penyajian Data

Tahapan berikutnya adalah penyajian data, yang dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, grafik, maupun gambar. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengorganisasikan informasi secara terpadu, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi atau fenomena yang diteliti. Agar peneliti lebih mudah dalam memahami keseluruhan data maupun bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka

¹⁰ Lasiono U. dan Alam W. Y., (2024), Metodologi Penelitian kualitatif, Sumedang: CV Mega Press Nusantara, Hal. 95-97.

penyajian data perlu dilakukan melalui bentuk yang sistematis, seperti narasi deskriptif, matriks, atau bagan yang membantu memperjelas interpretasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap terakhir, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis dan disajikan sebelumnya. Proses ini meliputi identifikasi makna, pola, serta hubungan antar data untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap hasil penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi melalui berbagai cara, seperti triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, atau dengan pengumpulan data tambahan, guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan penelitian.

